



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MEMBENTUK USAHA VIRGIN COCONUT OIL (VCO) DI DESA KEMENUH KECAMATAN SUKAWATI KABUPATEN GIANYAR**Oleh****Ni Komang Nariani¹, Putu Sabda Jayendra², Firlie Lanovia Amir³, Gusti Ngurah Yoga Semadi⁴****^{1,2,3,4}Institut Pariwisata Dan Bisnis Internasional****Email: 1nikomangnariani@gmail.com**

Article History:*Received: 08-11-20201**Revised: 15-12-2021**Accepted: 22-12-2021***Keywords:***Virgin Coconut Oil,
Pengabdian Masyarakat,
Pengembangan Usaha Kecil.*

Abstract: *Potensi Desa Kemenuh berupa keindahan panorama alam dengan lahan persawahan dan perkebunan. Kehidupan masyarakat agraris yang memiliki keunikan adat istiadat dengan hasil kebun salah satunya kelapa. Dari hasil tersebut apabila dibuat usaha Virgin Coconut Oil (VCO) dan dikelola dengan baik akan memiliki prospek dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Pemasalahannya adalah selama ini sumber daya kelapa yang melimpah dimiliki Desa Kemenuh belum dimaksimalkan dengan baik. VCO sebagai salah satu produk yang bisa dihasilkan dari potensi kelapa belum diproduksi di Desa Kemenuh dan didistribusi dari kabupaten-kabupaten lain. Pemahaman warga masyarakat terhadap potensi alam yang dimiliki dalam memanfaatkan hasil perkebunan masih rendah. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat dalam membentuk usaha VCO diharapkan banyak memberi manfaat kepada masyarakat. Dalam pendampingan ini diberi bantuan alat dan bahan produk UKM agar memiliki kualitas baik dan dapat bersaing dipasaran.*

PENDAHULUAN

Desa Kemenuh adalah salah satu desa seluas 7.34 Km di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. Desa Kemenuh merupakan pengembangan destinasi wisata selain Ubud yang terkenal dengan sebagai desa budaya, keindahan alam serta wisata kuliner dan Tampak Siring sebagai tujuan wisata spiritual. Wilayah Desa Kemenuh sebagian besar merupakan lahan persawahan dan perkebunan. Mata pencaharian utama penduduk sebagai petani dan pengerajin ukiran kayu yang terkenal dengan pembuatan patung-patung.

Desa Kemenuh mengalami perkembangan dari waktu ke waktu seiring pesatnya pariwisata di Bali yang memberikan kontribusi ke kabupaten, kecamatan dan juga ke desa-desa. Desa Kemenuh memiliki panorama alam yang indah dengan hamparan sawah hijau juga air terjun. Kehebatan para pengerajin dan pematung serta partisipasi pengusaha lokal telah banyak dinikmati oleh para wisatawan baik nusantara maupun mancanegara.

Covid-19 yang merebak sejak awal tahun 2020 memberikan dampak besar terhadap negara-negara di dunia juga Indonesia khususnya Bali termasuk Desa Kemenuh. Usaha-usaha pun mengalami imbas dari pandemi, tanpa kunjungan wisatawan lebih dari setahun.



Tempat-tempat usaha ditutup untuk menekan jumlah penyebaran Covid-19 sesuai peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat dan daerah.

Fenomena yang terjadi di Desa Kemenuh dengan ditutupnya tempat usaha, banyak warga masyarakat kehilangan pekerjaan dan pendapatan. Daya jual serta daya beli masyarakat menjadi rendah karena yang menjadi prioritas adalah biaya untuk kebutuhan hidup sehari-hari dan kesehatan. Tempat usaha dan kerajinan sangat tergantung dari kunjungan wisatawan. Melihat kondisi tersebut dirasa perlu mengupayakan agar masyarakat memiliki alternatif baru untuk pemasukan atau pendapatannya dengan memaksimalkan potensi sumber daya alam yang tersedia, salah satunya kelapa.

Minyak kelapa murni atau lebih dikenal dengan Virgin Coconut Oil (VCO) merupakan modifikasi proses pembuatan minyak kelapa sehingga dihasilkan produk dengan kadar air dan kadar asam lemak bebas yang rendah, berwarna bening, berbau harum, serta mempunyai daya simpan yang cukup lama yaitu lebih dari 12 bulan (Widiyanti, 2015). Minyak kelapa murni (Virgin Coconut Oil), yang merupakan minyak makan yang didapat tanpa mengubah sifat fisiko kimia minyak dengan hanya perlakuan mekanis tanpa pemakaian panas (Codex Alimentarius Commission, 1995). Minyak ini hanya dimurnikan dengan cara pencucian menggunakan air, pengendapan, penyaringan dan sentrifugasi saja. Bahan kimia dan pemanasan tinggi tidak diperbolehkan pada saat refining (Raharja dan Dwiyuni, 2008).

Syah (2005) dalam Fatonah et al (2008) menyatakan bahwa VCO mengandung 92% asam lemak jenuh yang terdiri dari 48 – 53 % asam laurat, 1,5 – 2,5% asam oleat, asam lemak lainnya 8% asam kaprilat, dan 7% asam kaprat. Kandungan asam lemak terutama asam laurat dan asam oleat dalam VCO dapat bersifat melembutkan kulit. Selain itu, VCO merupakan antibakteri, antivirus, antijamur dan antiprotozoal alami (Tyasasih dan Pramitasari, 2019).

Virgin Coconut Oil (VCO) merupakan salah satu hasil usaha yang diminati wisatawan sebagai oleh-oleh atau souvenir. Selama ini produk tersebut belum diproduksi di Desa Kemenuh dan didistribusi dari kabupaten yang lain. Di sisi lain hasil pertanian berupa kelapa sangat banyak dan belum dimaksimalkan, sehingga VCO menjadi salah satu produk yang sangat potensial dikembangkan. Dalam hal ini pemahaman warga masyarakat terhadap potensi alam yang dimiliki dalam memanfaatkan hasil perkebunan masih rendah. Sehubungan dengan hal tersebut, diharapkan pengabdian yang telah dilakukan menjadi tepat sasaran dan dapat dikembangkan secara berkelanjutan.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada pihak Bendesa Adat dan Ketua Kelompok BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) Desa Kemenuh, mengharapkan masyarakat mampu memanfaatkan hasil perkebunan berupa kelapa yang menjadi bahan utama untuk usaha Virgin Coconut Oil (VCO). Namun karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap proses produksi maka sampai saat ini belum ada usaha tersebut di Desa Kemenuh.

Warga masyarakat membutuhkan bimbingan dan pendampingan dari pihak yang memiliki kompetensi, termasuk Perguruan Tinggi untuk dapat meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dibidang usaha. Pengembangan usaha di Bali disarankan melibatkan masyarakat lokal dalam setiap prosesnya. Dengan demikian peran serta warga masyarakat



dan kelompok masyarakat Desa Kemenuh sangat diperlukan. Permasalahannya adalah:

- 1) Masyarakat kurang menyadari potensi alam yang dimiliki dari hasil perkebunan di Desa Kemenuh.
- 2) Pemahaman dan pengetahuan masyarakat untuk mengolah hasil kebun menjadi produk berkualitas masih rendah.

Solusi dari permasalahan tersebut, maka dibutuhkan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan kewirausahaan tentang pengolahan hasil kebun berupa kelapa menjadi Virgin Coconut Oil (VCO).

METODE

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai Desember 2021. Kegiatan yang dilakukan dan metode pelaksanaan seperti pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Program dan Metode Pelaksanaan Tahun 2021

No	Program	Sasaran	Metode	Indikator Capaian
1	Survey lokasi, memberikan sosialisasi program dan pemahaman awal	Kelompok PKK, Karang Taruna, dan Kelompok BUMDES	Pendampingan	Peserta mengetahui dan memilih bahan serta alat
2	Memberikan pelatihan	Kelompok PKK, Karang Taruna, dan Kelompok BUMDES	Tutorial, pendampingan, pengawasan.	Mampu memproses bahan dengan baik dan sesuai prosedur yang berlaku
3	Pemanenan dan pengemasan produk	Kelompok PKK, Karang Taruna, dan Kelompok BUMDES	Tutorial, Pendampingan, Pengawasan kegiatan pemanenan, pengemasan, dan memberi label	Menghasilkan produk

(Sumber: Tim Pengabdian, 2021)

HASIL

Pelatihan Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO)

Kelompok peserta diberikan sosialisasi tentang pengetahuan dan manfaat produk yang akan dihasilkan. Pemilihan bahan utama yaitu kelapa dengan kualitas baik, dikerjakan melalui proses yang benar serta alat-alat bersih. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, dibantu oleh mahasiswa Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional (IPBI) diharapkan menghasilkan produk VCO berkualitas. Pihak pelaksana kegiatan PKM ini, akan memberi pendampingan dan memonitor sehingga VCO siap untuk dipasarkan baik untuk masyarakat lokal maupun wisatawan nusantara dan mancanegara. Harapan kami usaha VCO di Desa



Kemenuh merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Beberapa tahapan kegiatan dalam pelatihan ini antara lain:

1. Tahap persiapan, meliputi sosialisasi program dan pengenalan awal mengenai produk VCO, manfaat dan dampaknya bagi kesehatan, serta mensosialisasikan peluang pasarnya. Kegiatan ini dilakukan tanggal 25 Maret 2021.
2. Tahap pelaksanaan, meliputi bimbingan tutorial, pendampingan, dan pengawasan. Tutorial yang diberikan berupa teknik membuka kelapa, memarut, memeras santan, menyaring, mengendapkan, dan mengambil kanil. Untuk memperoleh VCO, teknik yang dipergunakan adalah teknik sentrifugasi. Sentrifugasi merupakan cara pemisahan yang dilakukan dengan memanfaatkan berat jenis minyak yang lebih ringan (Hapsari dan Welasih, 2013). Dalam hal ini masyarakat dibagi dalam beberapa kelompok kecil. Untuk melakukan sentrifugasi dipergunakan mixer kegiatan ini berlangsung tanggal 15 Oktober 2021.
3. Tahap akhir, yaitu pemanenan, pengemasan, dan pemberian label. VCO yang telah didiamkan selama dua hari dipanen pada tanggal 17 Oktober 2021. Dalam tahap ini juga diajarkan cara pengemasan dan melabeli produk.

Peningkatan Kualitas Produk VCO

Melalui kegiatan pendampingan ini, juga dilakukan pengemasan produk yang bisa menjadi daya tarik. Menyampaikan informasi tentang proses dan manfaat VCO atau *story telling* merupakan salah satu cara untuk menarik minat calon pembeli. Dukungan dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Gianyar dalam bentuk memfasilitasi kegiatan promosi produk pada ajang pameran akan sangat membantu upaya *branding* dan pemasaran VCO yang dimiliki Desa Kemenuh.

Brand dalam suatu usaha sangat diperlukan untuk menghadapi persaingan. Salah satu persaingan yang terjadi antar usaha adalah tidak dikenalnya suatu produk dibandingkan dengan beragam produk yang lain, padahal usaha tersebut menawarkan produk serupa atau berbeda namun dengan keunikan masing-masing. *Brand* usaha dapat mempermudah wisatawan untuk membedakan dengan produk yang lain. Penggunaan nama dan logo sebagai *brand* usaha bertujuan untuk memperkenalkan produk VCO Desa Kemenuh.

Pada kesempatan ini tim pelaksana memberikan bantuan alat berupa mesin parut, ember putih transparan, selang, alat saring, penyaring santan, kain pemeras santan, corong, gayung plastik, sendok aluminium besar, botol dan label untuk mengemas produk. Kami juga memberikan bahan utama VCO berupa buah kelapa dengan kualitas yang baik.

Berikut ada dokumentasi kegiatan pengabdian:



Gambar 1
Sosialisasi Awal mengenai
Manfaat dan peluang Pasar
VCO



Gambar 2
Tutorial Pembukaan Kelapa



Gambar 3
Proses Pamarutan



KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Kemenuh “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Membentuk Usaha Virgin Coconut Oil (VCO)” dapat disimpulkan bahwa kelompok masyarakat memberikan respon yang positif dan berharap mendapat pendampingan dari pihak yang kompeten.

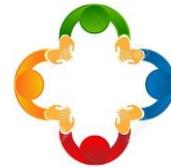
Produk VCO yang memiliki kualitas baik dan dikemas dengan unik serta memiliki cerita/ *story telling* dapat menjadi daya tarik bagi konsumen. *Brand* sebuah produk sangat penting apalagi bila ditunjang dengan pemasaran dan promosi melalui media online selain offline.

SARAN

Dengan adanya hasil nyata dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa kegiatan mendatang baik yang sejenis maupun berbeda program di Desa Kemenuh dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan masyarakat mengharapkan adanya keberlanjutan dari program yang telah dicanangkan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Fatonah, S., Hrp, A.K. and Dewi, R., 2016. Efektifitas Penggunaan Virgin Coconut Oil (Vco) Secara Topikal Untuk Mengatasi Luka Tekan (Dekubitus) Grade I Dan II. *Jurnal kesehatan*, 4(1).
- [2] Hapsari, N. and Welasih, T., 2013. Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) Dengan Metode Sentrifugasi. *Jurnal Teknologi Pangan*, 4(2).
- [3] Raharja, S. and Dwiyuni, M., 2008. Kajian Sifat Fisiko Kimia Ekstrak Minyak Kelapa Murni (Virgin Coconut Oil, VCO) Yang Dibuat Dengan Metode Pembekuan Krim Santan. *Jurnal Teknik Industri Pertambangan*, 18(2), pp.71-78.
- [4] Tyasasih, R. and Pramitasari, T.D., 2019. Program Pemberdayaan Ekonomi dan Kesehatan Keluarga melalui Pelatihan Pembuatan Virgin Coconut Oil (Vco) Kepada Ibu-Ibu dan Remaja Putri Desa Gelung Kecamatan Panarukan-Situbondo. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 3(1), pp.42-54.
- [5] Widiyanti, R.A. and Guru Mapel, P.K.N., 2015. Pemanfaatan Kelapa Menjadi VCO (Virgin Coconut Oil) Sebagai Antibiotik Kesehatan Dalam Upaya Mendukung Visi Indonesia Sehat 2015. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi* (pp. 577-584).



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN